

BULETIN INFORMASI CUACA

- **DINAMIKA ATMOSFER**
- **IKHTISAR CUACA**
- **ANALISIS DAN PRAKIRAAN**
- **PRAKIRAAN PASUT**
- **ANALISIS KONDISI PERAIRAN**
- **BREBES - PEMALANG**
- **ARTIKEL**

**BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI MARITIM TEGAL**

KATA PENGANTAR

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab:

Kaharudin, ST., MM.

Pemimpin Redaksi:

Dewi Mayasari, S.Kom,
M.T

Editor:

Ida Sartika Nuraini, SST

Tim Redaksi:

1. Laylya Isnaini, A.Md.
2. Asikin
3. Sri Nurlatifah, SST
4. Willy Yudha P, S.Kom.
5. Nurul Aeni, S.Tr

Distribusi:

Edy Suprpto

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami, Stasiun Meteorologi Maritim Tegal dapat menerbitkan Buletin Informasi Cuaca edisi bulan Agustus 2026. Buletin ini memberikan informasi terkini tentang dinamika atmosfer, ikhtisar cuaca, analisis dan prakiraan hujan bulanan, kegiatan, dan informasi lainnya.

Semoga dengan menyadari, memahami dan mewaspadaai kondisi iklim atau cuaca, kita akan terhindar dari dampak yang ditimbulkannya. Ucapan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu terbitnya buletin ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk peningkatan dan perbaikan pelayanan kami.

Tegal, Agustus 2026
Kepala,



Kaharudin, ST.,MM.

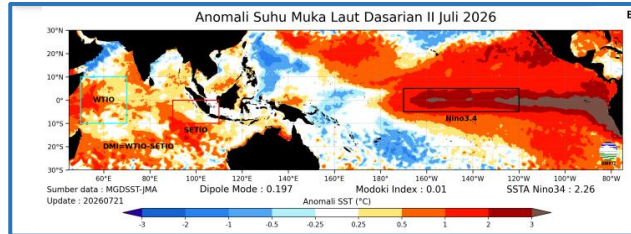
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DINAMIKA ATMOSFER	1 - 3
A. Anomali Suhu Muka Laut / <i>Sea Surface Temperature</i> B. Indeks Monsun C. <i>El Nino Southern Oscillation</i> (ENSO) D. <i>Dipole Mode</i> E. Sirkulasi Angin Lapisan 850mb F. <i>MJO (Madden Jullian Oscillation)</i>	
IKHTISAR CUACA	4 - 9
A. Suhu Udara B. Penyinaran Matahari C. Curah Hujan D. Kejadian Cuaca Khusus E. Tekanan Udara F. Kelembapan Udara G. Penguapan H. Perawanan I. Jenis Awan Rendah J. Jarak Pandang (<i>Visibility</i>) K. Arah dan Kecepatan Angin	
ANALISIS DAN PRAKIRAAN	10 - 16
A. Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2026 B. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2026 C. Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2026 D. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2026 E. Prakiraan Daerah Potensi Banjir F. Informasi Analisis Indeks Kekeringan	
PRAKIRAAN PASANG SURUT	17 - 18
ANALISIS KONDISI WILAYAH PERAIRAN BREBES – PEMALANG	19 - 21
ARTIKEL	22 - 26
ISTILAH	27 - 28

DINAMIKA ATMOSFER

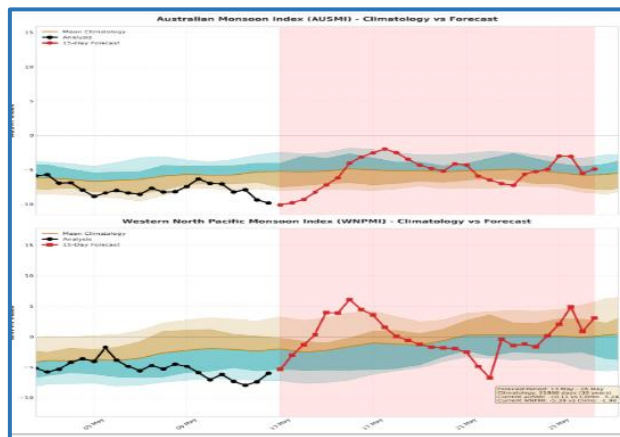
A. Anomali Suhu Muka Laut / Sea Surface Temperature

Perkembangan suhu muka air laut pada Dasarian II Juli 2026 menunjukkan Anomali SST di Samudra Hindia pada Dasarian II Juli 2026 menunjukkan indeks IOD sebesar 0.197. Anomali SST di wilayah Nino3.4 pada Dasarian II Juli 2026 menunjukkan nilai sebesar +2.26. Anomali SST di Samudra Hindia menunjukkan indeks IOD Bulanan sebesar -0.387. Anomali SST di wilayah Nino3.4 menunjukkan nilai sebesar +1.56 (El Nino Event).



Gambar 1. Anomali SST di Indonesia
(Sumber: bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg)

B. Indeks Monsun

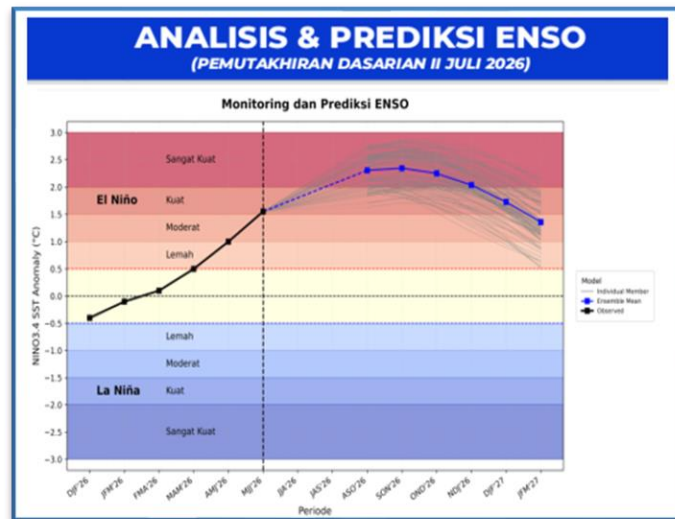


Gambar 2. Analisis dan Prediksi Indeks Monsun
(Sumber: bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg)

Pada Dasarian II Juli 2026 Monsun Asia dalam kondisi melemah. Monsun Australia pada Dasarian II Juli 2026 menguat dan dominan bertiup di wilayah Indonesia dengan intensitas lebih kuat dibandingkan klimatologisnya.

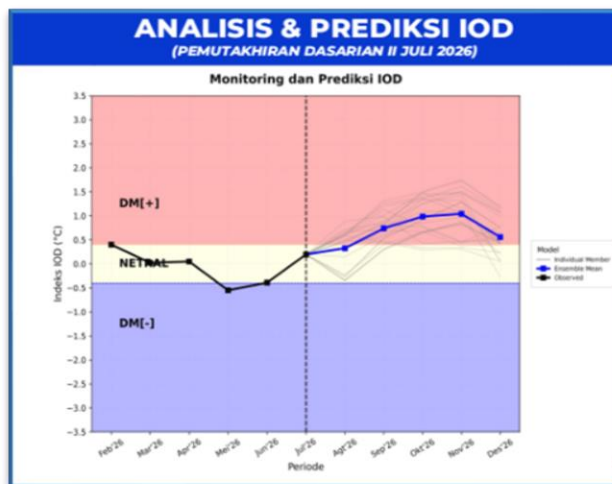
C. El Nino Southern Oscillation (ENSO)

Nilai anomaly SST di region Nino3.4 pada periode Mei-Juni-Juli (MJJ) 2026 adalah sebesar +1.55 yang menunjukkan adanya El Nino event dengan intensitas kuat BMKG memprediksi El Nino 2026 akan mencapai level sangat kuat.



Gambar 3. Analisis dan Prediksi Indeks ENSO
(Sumber: bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg)

D. Dipole Mode

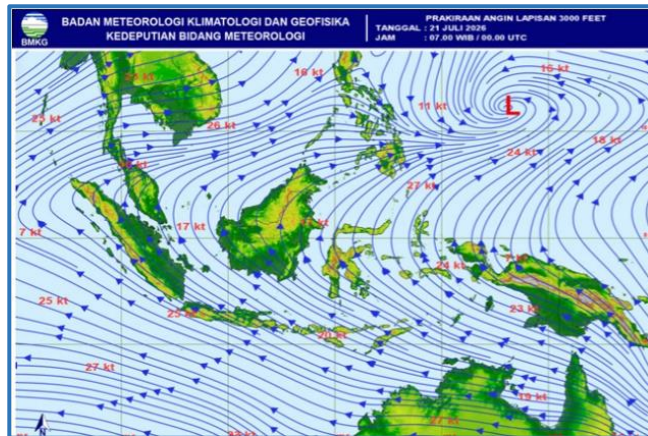


Gambar 4. Analisis dan Prediksi Indeks Dipole Mode
(Sumber: bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg)

Nilai indeks IOD pada bulan Juni 2026 sebesar +0.2 yang menunjukkan bahwa IOD dalam fase Netral. BMKG memprediksi bahwa IOD berpeluang beralih menuju fase IOD Positif mulai bulan September hingga Desember 2026.

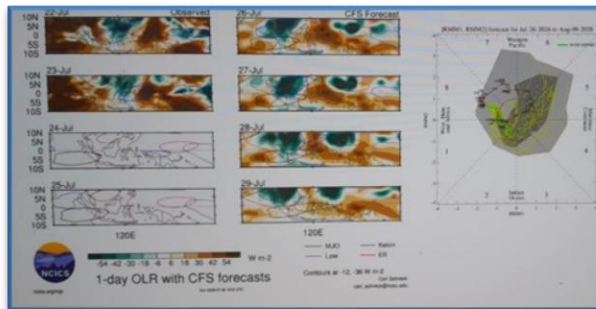
E. Sirkulasi Angin Lapisan 850mb

Pola angin di utara equator Indonesia umumnya bertiup dari Tenggara dan Barat daya dengan kecepatan 7 – 24 knots, sedangkan di selatan Equator Indonesia bertiup dari Timur hingga Tenggara dengan kecepatan 7 – 25 knots. Pada Dasarian II Juli 2026 aliran massa udara di wilayah Jawa Tengah didominasi angin timuran.



Gambar 5. Sirkulasi angin lapisan 850mb di Indonesia (Sumber: bmkg.go.id/iklim/dinamika-atmosfir.bmkg)

F. MJO (Madden Jullian Oscillation)

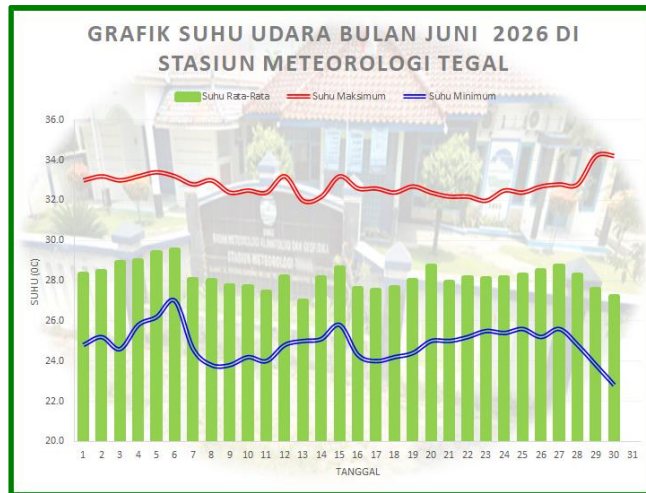


Gambar 6. Diagram Fase MJO (Sumber: bom.gov.au)

Analisis pada dasarian III Juli 2026 menunjukkan MJO di Fase 8 (West.hem dan Africa) tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia; Aktif secara spasial di Sumbar, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Babel, Sumsel, Lampung, Banten, Kalbar, Kalteng bag. Barat dan Kalsel.

IKHTISAR CUACA

A. Suhu Udara

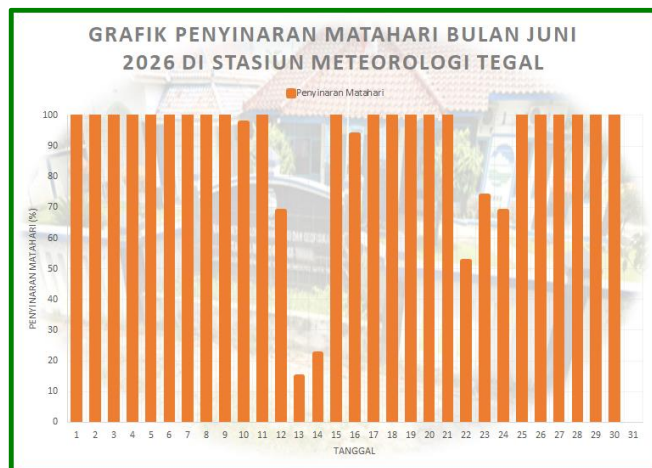


Gambar 7. Grafik Suhu Udara Bulan Juni 2026
(Sumber: Data Pengamatan Stasiun Meteorologi Maritim Tegal)

Suhu udara harian rata-rata bulan Juni 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tegal berkisar antara 27.0°C – 29.5°C dengan suhu udara maksimum tertinggi 34.2°C pada tanggal 29 dan 30 Juni 2026. Suhu udara minimum terendah 22.8°C pada tanggal 30 Juni 2026.

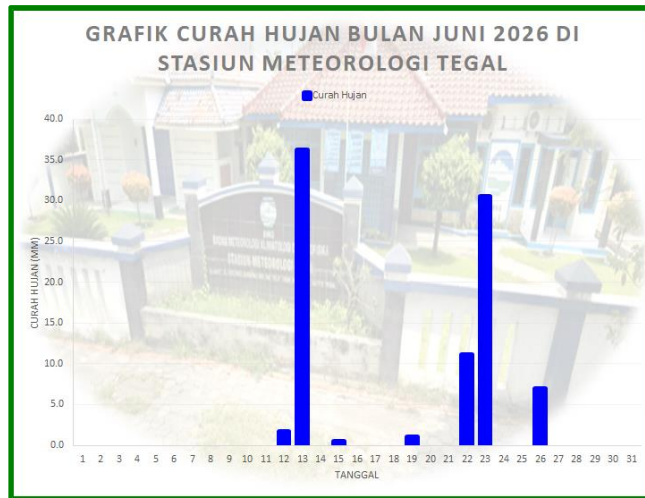
B. Penyinaran Matahari

Rata-rata harian penyinaran matahari bulan Juni 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tegal adalah 90% dengan Penyinaran Matahari tertinggi 100% pada hampir setiap hari. Penyinaran Matahari terendah pada tanggal 13 Juni 2026 yaitu 15%.



Gambar 8. Grafik Penyinaran Matahari Bulan Juni 2026
(Sumber: Data Pengamatan Stasiun Meteorologi Maritim Tegal)

C. Curah Hujan

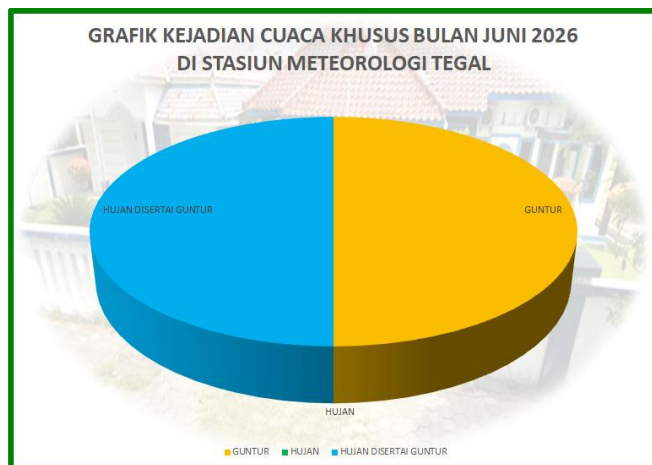


Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Juni 2026
(Sumber: Data Pengamatan Stasiun Meteorologi Maritim Tegal)

Curah hujan pada bulan Juni 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tegal adalah 88 milimeter dengan curah hujan tertinggi 36.2 milimeter pada tanggal 13 Juni 2026.

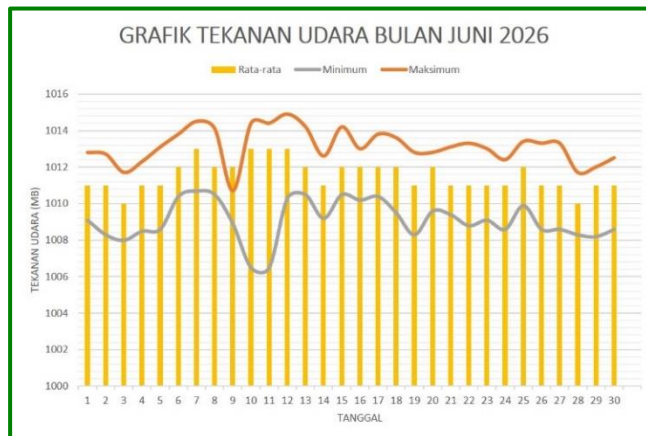
D. Kejadian Cuaca Khusus

Cuaca khusus pada bulan Juni 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tegal tercatat 1 hari terjadi guntur (*Thunderstorm*), 1 hari terjadi hujan disertai Guntur dan 7 hari terjadi hujan.



Gambar 10. Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan Juni 2026
(Sumber: Data Pengamatan Stasiun Meteorologi Maritim Tegal)

E. Tekanan Udara

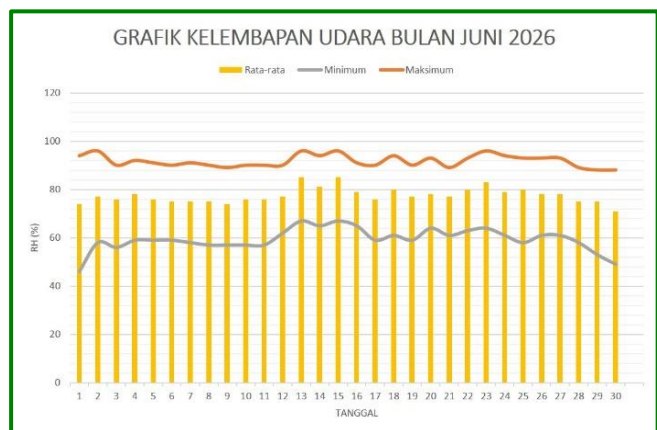


Gambar 11. Grafik Tekanan Udara Bulan Juni 2026 (Sumber: Data Pengamatan Stasiun Meteorologi Maritim Tegal)

Tekanan udara harian rata-rata pada bulan Juni 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tegal berkisar antara 10010.0 – 1013.0 milibar dengan tekanan udara tertinggi pada tanggal 12 Juni 2026 yaitu 1014.9 milibar dan tekanan udara terendah pada tanggal 10 Juni 2026 yaitu 1006.5 milibar.

F. Kelembapan Udara

Kelembapan udara harian rata-rata bulan Juni 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tegal berkisar antara 71 - 85 % dengan kelembapan udara tertinggi pada tanggal 15 Juni 2026, yaitu 96 % dan kelembapan udara terendah pada tanggal 01 Juni 2026 yaitu 46 %.



Gambar 12. Grafik Kelembapan Udara Bulan Juni 2026 (Sumber: Data Pengamatan Stasiun Meteorologi Maritim Tegal)

G. Penguapan

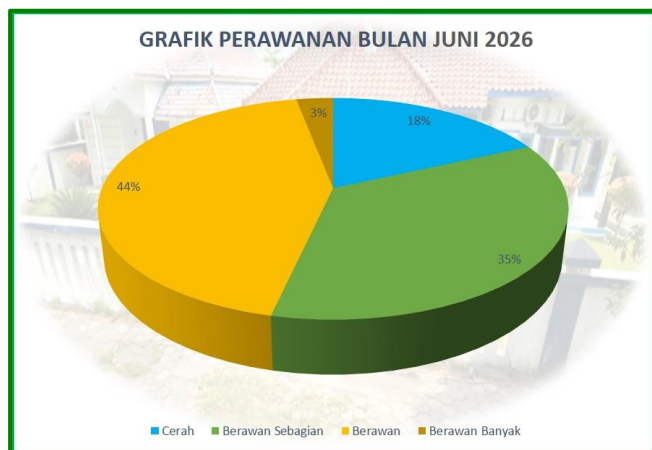


Gambar 13. Grafik Penguapan Bulan Juni 2026
(Sumber: Data Pengamatan Stasiun Meteorologi Maritim Tegal)

Penguapan rata - rata bulan Juni 2026 di Stasiun Meteorologi Maritim Tegal adalah 4.1 mm dengan penguapan tertinggi pada tanggal 04 Juni 2026 yaitu 9.2 mm dan penguapan terendah pada tanggal 16 Juni 2026 yaitu 2.2 mm.

H. Perawanan

Perawanan di Stasiun Meteorologi Maritim Tegal pada bulan Juni 2026 secara umum adalah berawan (44 %) dan berawan sebagian (35%).



Gambar 14. Grafik Perawanan Bulan Juni 2026
(Sumber: Data Pengamatan Stasiun Meteorologi Maritim Tegal)

I. Jenis Awan Rendah



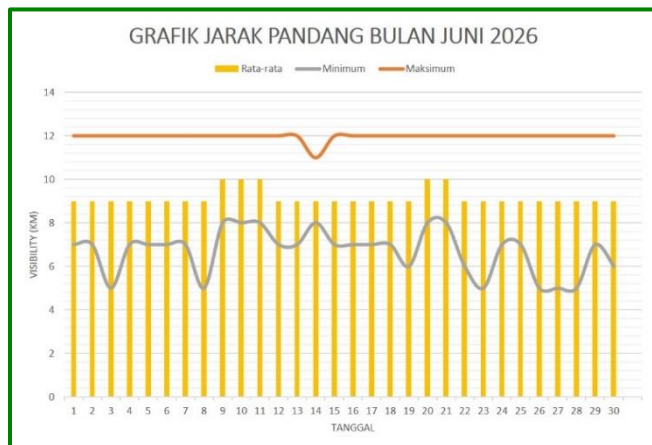
Gambar 15. Grafik Jenis Awan Rendah Bulan Juni 2026

(Sumber: Data Pengamatan Stasiun Meteorologi Maritim Tegal)

Jenis awan rendah pada bulan Desember 2024 di Stasiun Meteorologi Maritim Tegal secara umum adalah awan Sc (*Stratocumulus*) sebanyak 62%.

J. Jarak Pandang (*Visibility*)

Jarak pandang mendatar rata-rata di Stasiun Meteorologi Maritim Tegal pada bulan Juni 2026 secara umum adalah 9 hingga 10 km, dengan jarak pandang mendatar maksimum 12 km dan jarak pandang mendatar minimum 5 km.

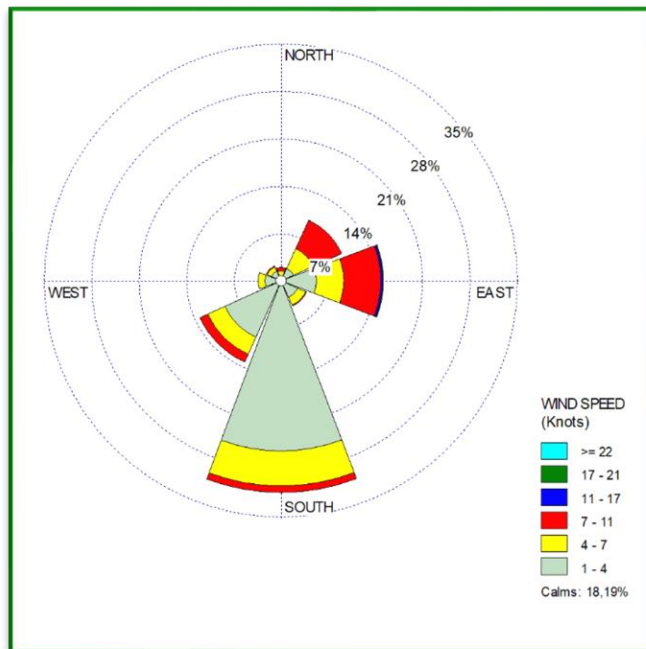


Gambar 16. Grafik Jarak Pandang Mendatar Juni 2026

(Sumber: Data Pengamatan Stasiun Meteorologi Maritim Tegal)

K. Arah dan Kecepatan Angin

1. Permukaan



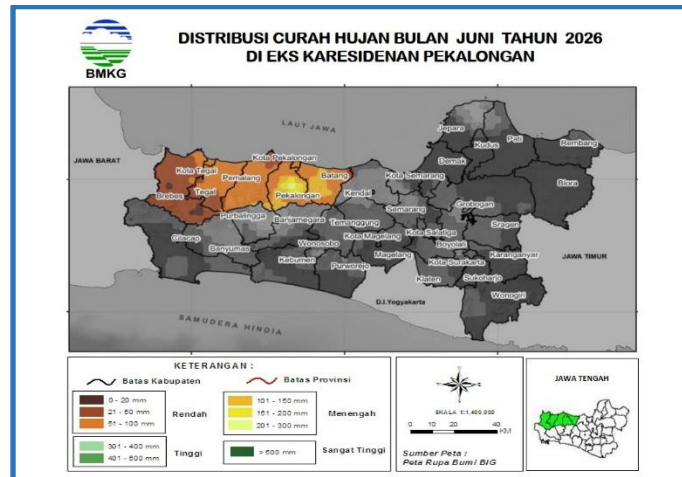
Gambar 17. Profil Angin Lapisan Permukaan Bulan Juni 2026

(Sumber: Data Pengamatan Stasiun Meteorologi Maritim Tegal)

Arah angin permukaan Stasiun Meteorologi Maritim Tegal pada bulan Juni 2026 dominan dari Selatan hingga Barat Daya dengan kecepatan rata – rata 1 – 4 knot dan kecepatan maksimum 18 knot yang terjadi pada tanggal 05 Juni 2026.

ANALISIS DAN PRAKIRAAN

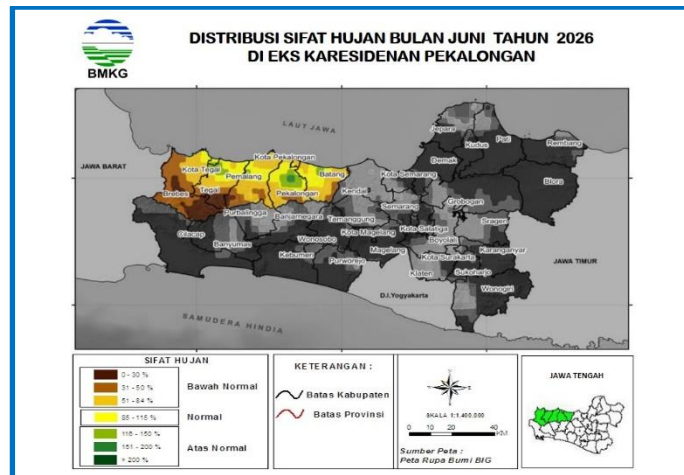
A. Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2026.



Gambar 21. Analisis Curah Hujan Bulan Juni 2026
(Sumber : Buletin Stasiun Klimatologi Semarang)

Kabupaten/ Kota	Kriteria Curah Hujan			
	Rendah (0-100 mm)	Menengah (101-300 mm)	Tinggi (301-500 mm)	Sangat Tinggi (>500 mm)
KAB. BATANG	Kec. Batang, Subah, Limpung, Gringsing, Tersono, sebagian wil kec; Blado, Reban, Bawang.	Kec. Tulis, Bandar Wonotunggal, sebagian wil kec; Blado, Reban, Bawang.	-	-
KOTA PEKALONGAN	Seluruh wilayah Kota Pekalongan	-	-	-
KAB. PEKALONGAN	Kec. Wiradesa, Sragi, Tirto, Buaran, Kedungwuni, Bojongan Kesesi, Petungkriyono.	Kec. Wonopringgo, Kajen, Doro, Karanganyar, Kandangserang , Paninggaran.	-	-
KAB. PEMALANG	Seluruh wilayah Kab. Pemalang	-	-	-
KOTA TEGAL	Seluruh wilayah Kota Tegal	-	-	-
KAB. TEGAL	Seluruh wilayah Kab. Tegal	-	-	-
KAB. BREBES	Seluruh wilayah Kab. Brebes	-	-	-

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2026.

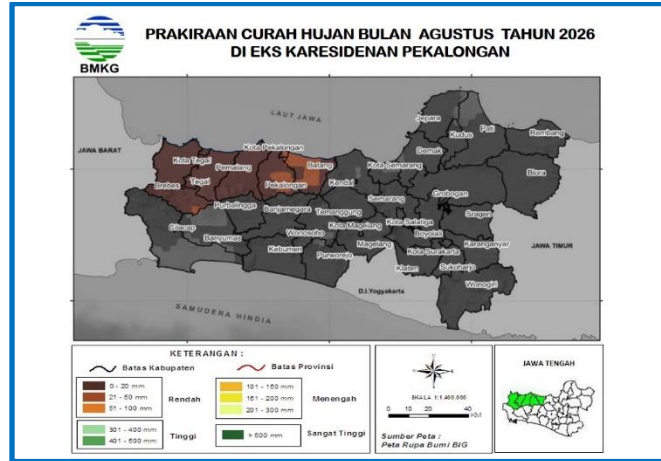


Gambar 22. Analisis Sifat Hujan Bulan Juni 2026
(Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Semarang)

Kabupaten/ Kota	Kriteria Sifat Hujan		
	Bawah Normal (0-84%)	Normal (85-115%)	Atas Normal (116->200%)
KAB. BATANG	Kec. Batang, Reban, Bawang, Terono, Gringsing.	Kec. Tulis, Subah, Wonotunggal, Bandar, Limpung	Sedikit di Subah.
KOTA PEKALONGAN	Sebagian besar wilayah Kota Pekalongan.	-	-
KAB. PEKALONGAN	Kec. Talun, Kandangserang, Panninggaran, Karanganyar, Petungkriyono.	Kec. Kesesi, Sragi, Tirto, Buaran Wiradesa.	Kec. Kedungwuni, Bojongan, Wonopringgo, Kajen, Doro
KAB. PEMALANG	Kec. Taman, Petarukan, Ampelgading, Ulujami, Comal, Moga, Pulosari, Belik, Watukumpul	Kec. Pemalang, Randudongkal, Bantarbolang, Bodeh.	Sedikit di Pemalang.
KOTA TEGAL	Seluruh wilayah Kota Tegal.	Kec. Tegal Selatan	-
KAB. TEGAL	Kec. Pagerbarang, Dukuhwaru, Slawi, Lebaksu, Margasari, Balapulung, Bumijawa, Bojong	Kec. Surudadi, Warureja, Kedungbanteng, Pangkah, Adiwerna.	Kec. Dukuhturi, Talang, Tarub, Sebagian Kramat.

KAB. BREBES	Seluruh wilayah Kab. Brebes.	Kec. Brebes.	-
--------------------	------------------------------	--------------	---

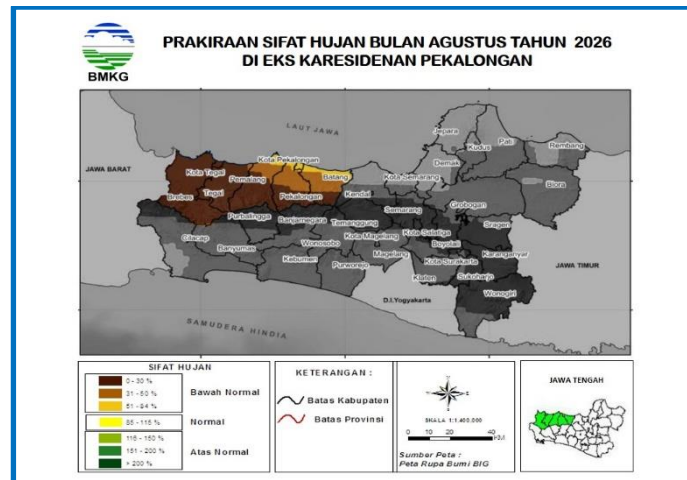
C. Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2026



Gambar 23. Prakiraan Curah Hujan Bulan Agustus 2026
(Sumber : Buletin Stasiun Klimatologi Semarang)

Kabupaten/ Kota	Kriteria Curah Hujan			
	Rendah (0-100 mm)	Menengah (101-300 mm)	Tinggi (301-500 mm)	Sangat Tinggi (>500 mm)
KAB. BATANG	Seluruh wilayah Kab. Batang	-	-	
KOTA PEKALONGAN	Seluruh wilayah Kota Pekalongan	-	-	
KAB. PEKALONGAN	Seluruh wilayah Kab. Pekalongan	-	-	
KAB. PEMALANG	Seluruh wilayah Kab. Pemalang	-	-	
KOTA TEGAL	Seluruh wilayah Kota Tegal	-	-	
KAB. TEGAL	Seluruh wilayah Kab. Tegal	-	-	
KAB. BREBES	Seluruh wilayah Kab. Brebes	-	-	

D. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2026



Gambar 24. Prakiraan Sifat Hujan Bulan Agustus 2026
(Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Semarang)

Kabupaten/ Kota	Kriteria Sifat Hujan		
	Bawah Normal (0-84%)	Normal (85-115%)	Atas Normal (116->200%)
KAB. BATANG	Seluruh wilayah Kab. Batang	-	-
KOTA PEKALONGAN	Seluruh wilayah Kota Pekalongan	-	-
KAB. PEKALONGAN	Seluruh wilayah Kab. Pekalongan	-	-
KAB. PEMALANG	Seluruh wilayah Kab. Pemalang	-	-
KOTA TEGAL	Seluruh wilayah Kota Tegal	-	-
KAB. TEGAL	Seluruh wilayah Kab. Tegal	-	-
KAB. BREBES	Seluruh wilayah Kab. Brebes	-	-

E. Informasi Analisis Indeks Kekeringan



Gambar 26. Peta Informasi Indeks Kekeringan SPI Bulan Juni 2026.

(Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Semarang)

Kabupaten/ Kota	Tingkat Kekeringan			
	Sangat Kering	Kering	Agak Kering	Normal
KAB. BATANG	-	Sebagian kecil Kec. Wonotunggal	Sebagian besar Kec. Wonotunggal; sebagian kecil Kec. Bandar	Kec. Batang, Bawang, Blado, Gringsing, Limpung, Reban, Subah, Tersono, Tulis, dan Warungasem; sebagian besar Kec. Bandar; sebagian Kec. Wonotunggal
KAB. BREBES	-	Sebagian kecil Kec. Ketanggungan, Larangan, dan Songgom	Kec. Kersana; sebagian besar Kec. Losari, Songgom, dan Tanjung; sebagian Kec. Bulakamba, Ketanggungan, dan Larangan; sebagian kecil Kec. Banjarharjo	Kec. Bantarkawung, Brebes, Bumiayu, Jatibarang, Paguyangan, Sirampog, Tonjong, dan Wanasari; sebagian besar Kec. Banjarharjo, Bulakamba, dan Salem; sebagian Kec. Ketanggungan, dan Larangan; sebagian kecil Kec. Losari, Songgom, dan Tanjung

KOTA PEKALONGAN	-	Sebagian Kec. Talun	Sebagian Kec. Talun; sebagian kecil Kec. Petungkriyono	Kec. Bojong, Buaran, Doro, Kajen, Kandangserang, Karanganyar, Kedungwuni, Kesesi, Lebakbarang, Paninggaran, Pekalongan Selatan, Sragi, Tirto, Wiradesa, Wonopringgo, Argomulyo, Sidomukti, Sidorejo, dan Tingkir; sebagian besar Kec. Petungkriyono; sebagian Kec. Talun
KAB. PEKALONGAN	-	Sebagian Kec. Talun	Sebagian Kec. Talun; sebagian kecil Kec. Petungkriyono	Kec. Bojong, Buaran, Doro, Kajen, Kandangserang, Karanganyar, Kedungwuni, Kesesi, Lebakbarang, Paninggaran, Pekalongan Selatan, Sragi, Tirto, Wiradesa, Wonopringgo, Argomulyo, Sidomukti, Sidorejo, dan Tingkir; sebagian besar Kec. Petungkriyono; sebagian Kec. Talun
KAB. PEMALANG	-	-	-	Kec. Bantarbolang, Belik, Bodeh, Moga, Pemalang, Pulosari, Randudongkal, dan Watukumpul; sebagian besar Kec. Comal, Ampelgading, Petarukan, dan Taman; sebagian Kec. Ulujami
KOTA TEGAL	-	-	-	Kec. Margadana, Tegal Barat, Tegal Selatan, dan Tegal Timur

KAB. TEGAL	-	Sebagian kecil Kec. Margasari	Sebagian besar Kec. Margasari; sebagian Kec. Pagerbarang; sebagian kecil Kec. Balapulung	Kec. Adiwerna, Bojong, Bumijawa, Dukuhturi, Dukuhturi, Jatinegara, Kedungbanteng, Kramat, Lebaksiu, Pangkah, Slawi, Suradadi, Talang, Tarub, Warureja, sebagian besar Kec. Balapulung dan Pagerbarang; sebagian kecil Kec. Margasari
-------------------	---	-------------------------------	--	--

Kabupaten/ Kota	Tingkat Kebasahan		
	Agak Basah	Basah	Sangat Basah
KAB. BATANG	-	-	-
KAB. BREBES	Sebagian kecil Kec. Salem	-	-
KOTA PEKALONGAN	-	-	-
KAB. PEKALONGAN	-	-	-
KAB. PEMALANG	Sebagian besar Kec. Ulujami; sebagian Kec. Comal dan Petarukan; sebagian kecil Kec. Ampelgading dan Taman	-	-
KOTA TEGAL	-	-	-
KAB. TEGAL	-	-	-

PRAKIRAAN PASANG SURUT

A. PRAKIRAAN PASANG SURUT WILAYAH SEMARANG DAN SEKITARNYA



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI MARITIM TEGAL**

Jl. Kolonel Sugiono No. 100 Kota Tegal

Telp: 0283-356206, Email : stamet.tegal@bmkg.go.id, Web : bmkgtegal.info

PRAKIRAAN PASANG SURUT WILAYAH SEMARANG DAN SEKITARNYA BULAN: AGUSTUS 2026

Lintang : 06° 57' 16.20" S
Bujur : 110° 25' 19.13" T

TANGGAL	PASANG MAKSIMUM		SURUT MINIMUM	
	JAM (WIB)	TINGGI (METER)	JAM (WIB)	TINGGI (METER)
1 AGUSTUS 2026	07.00	0.9	24.00	0.3
2 AGUSTUS 2026	08.00	0.9	24.00	0.3
3 AGUSTUS 2026	07.00	0.8	23.00	0.3
4 AGUSTUS 2026	08.00	0.8	23.00	0.3
5 AGUSTUS 2026	04.00	0.7	22.00	0.3
6 AGUSTUS 2026	06.00	0.8	22.00	0.3
7 AGUSTUS 2026	04.00	0.8	22.00	0.3
8 AGUSTUS 2026	05.00	0.9	23.00	0.3
9 AGUSTUS 2026	06.00	1.0	23.00	0.2
10 AGUSTUS 2026	05.00	1.0	23.00	0.2
11 AGUSTUS 2026	06.00	1.0	24.00	0.3
12 AGUSTUS 2026	06.00	1.0	24.00	0.3
13 AGUSTUS 2026	07.00	1.0	24.00	0.3
14 AGUSTUS 2026	08.00	1.0	24.00	0.3
15 AGUSTUS 2026	07.00	0.9	22.00	0.3
16 AGUSTUS 2026	07.00	0.8	22.00	0.3
17 AGUSTUS 2026	08.00	0.8	22.00	0.3
18 AGUSTUS 2026	04.00	0.7	22.00	0.3
19 AGUSTUS 2026	05.00	0.8	22.00	0.3
20 AGUSTUS 2026	04.00	0.8	22.00	0.3
21 AGUSTUS 2026	05.00	0.9	22.00	0.3
22 AGUSTUS 2026	04.00	0.9	22.00	0.3
23 AGUSTUS 2026	04.00	0.9	22.00	0.3
24 AGUSTUS 2026	06.00	1.0	23.00	0.3
25 AGUSTUS 2026	06.00	1.0	24.00	0.3
26 AGUSTUS 2026	06.00	1.0	23.00	0.3
27 AGUSTUS 2026	06.00	1.0	23.00	0.3
28 AGUSTUS 2026	05.00	0.9	24.00	0.3
29 AGUSTUS 2026	07.00	0.9	23.00	0.3
30 AGUSTUS 2026	07.00	0.9	24.00	0.4
31 AGUSTUS 2026	06.00	0.8	23.00	0.4

Sumber Data: Pushidros AL

B. PRAKIRAAN PASANG SURUT WILAYAH CIREBON DAN SEKITARNYA



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA STASIUN METEOROLOGI MARITIM TEGAL

Jl. Kolonel Sugiono No. 100 Kota Tegal

Telp: 0283-356206, Email : stamet.tegal@bmkg.go.id, Web : bmkgtegal.info

PRAKIRAAN PASANG SURUT WILAYAH CIREBON DAN SEKITARNYA BULAN: AGUSTUS 2026

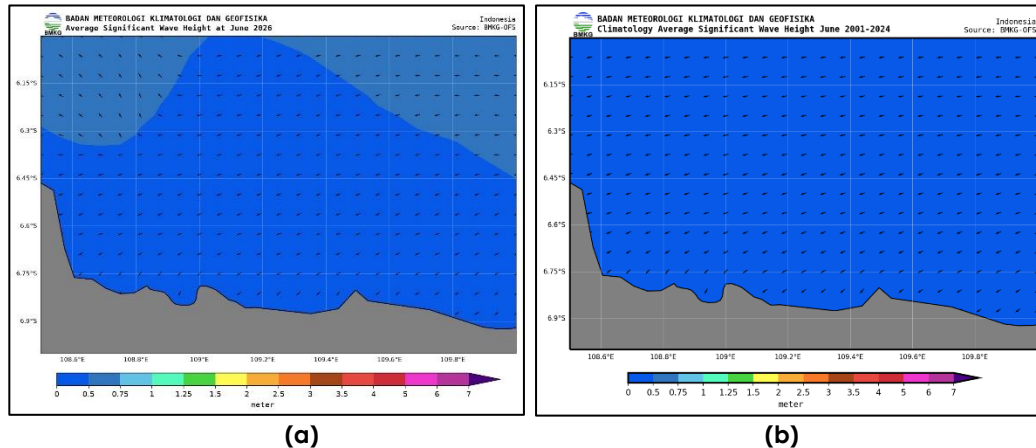
Lintang : 06° 44' 04.19" S
Bujur : 108° 34' 59.79" T

TANGGAL	PASANG MAKSIMUM		SURUT MINIMUM	
	JAM (WIB)	TINGGI (METER)	JAM (WIB)	TINGGI (METER)
1 AGUSTUS 2026	08.00	0.8	24.00	0.3
2 AGUSTUS 2026	09.00	0.8	24.00	0.3
3 AGUSTUS 2026	10.00	0.8	24.00	0.3
4 AGUSTUS 2026	11.00	0.8	24.00	0.3
5 AGUSTUS 2026	15.00	0.9	24.00	0.2
6 AGUSTUS 2026	15.00	0.9	24.00	0.2
7 AGUSTUS 2026	16.00	0.9	24.00	0.2
8 AGUSTUS 2026	16.00	0.9	24.00	0.2
9 AGUSTUS 2026	17.00	0.9	24.00	0.2
10 AGUSTUS 2026	18.00	0.9	02.00	0.2
11 AGUSTUS 2026	08.00	0.9	02.00	0.2
12 AGUSTUS 2026	08.00	0.9	03.00	0.3
13 AGUSTUS 2026	09.00	0.9	03.00	0.3
14 AGUSTUS 2026	08.00	0.8	04.00	0.4
15 AGUSTUS 2026	09.00	0.8	24.00	0.4
16 AGUSTUS 2026	10.00	0.8	24.00	0.3
17 AGUSTUS 2026	13.00	0.8	24.00	0.3
18 AGUSTUS 2026	16.00	0.9	24.00	0.2
19 AGUSTUS 2026	16.00	0.9	24.00	0.2
20 AGUSTUS 2026	17.00	0.9	24.00	0.2
21 AGUSTUS 2026	06.00	0.8	24.00	0.2
22 AGUSTUS 2026	06.00	0.8	24.00	0.2
23 AGUSTUS 2026	07.00	0.8	01.00	0.2
24 AGUSTUS 2026	07.00	0.8	24.00	0.3
25 AGUSTUS 2026	07.00	0.8	24.00	0.3
26 AGUSTUS 2026	06.00	0.8	01.00	0.3
27 AGUSTUS 2026	06.00	0.8	24.00	0.4
28 AGUSTUS 2026	08.00	0.9	24.00	0.4
29 AGUSTUS 2026	08.00	0.9	24.00	0.4
30 AGUSTUS 2026	09.00	0.9	24.00	0.4
31 AGUSTUS 2026	07.00	0.8	24.00	0.4

Sumber Data: Pushidros AL

ANALISIS KONDISI WILAYAH PERAIRAN BREBES ~ PEMALANG

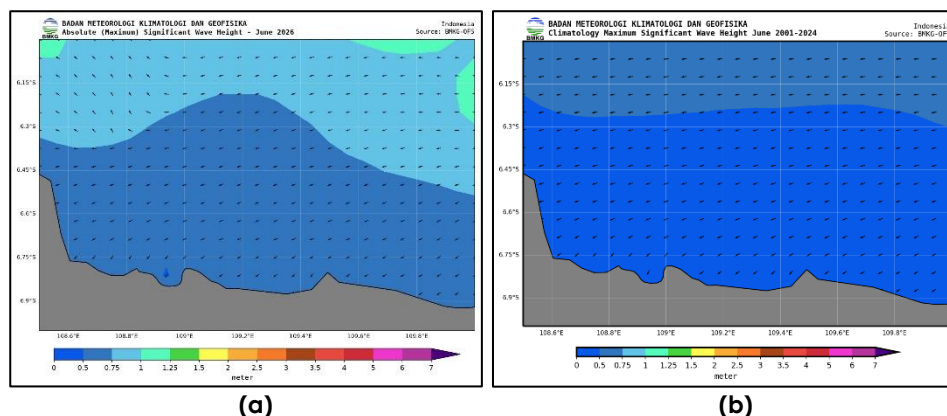
A. Analisis Tinggi Gelombang Signifikan



(a) (b)
Gambar 27. a. Analisis Rata – rata Tinggi Gelombang Signifikan
Bulan Juni 2026, b. Analisis Rata – rata Klimatologi Tinggi
Gelombang Signifikan
(Sumber: Data Analisis BMKG - OFS)

Pada bulan Juni 2026, tinggi gelombang signifikan di wilayah Perairan Brebes hingga Pemalang yaitu 0.5 m sebanding dengan hasil analisis klimatologi tinggi gelombang signifikan di wilayah tersebut.

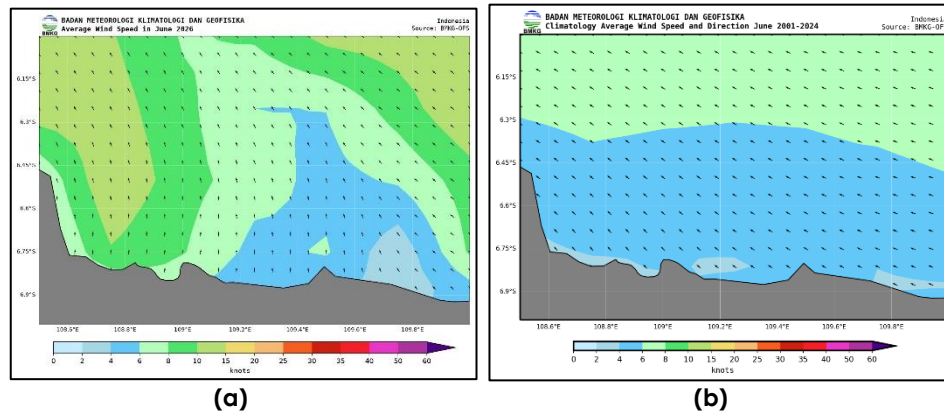
B. Analisis Tinggi Gelombang Maksimum



(a) (b)
Gambar 28. a. Analisis Rata – rata Tinggi Gelombang Maksimum
Bulan Juni 2026, b. Analisis Rata – rata Klimatologi Tinggi
Gelombang Maksimum
(Sumber: Data Analisis BMKG - OFS)

Pada bulan Juni 2026, tinggi gelombang maksimum di wilayah Perairan Brebes hingga Pemalang yaitu 0.75 m. Sementara berdasarkan hasil analisis klimatologi tinggi gelombang maksimum di wilayah tersebut yaitu 0.5 m.

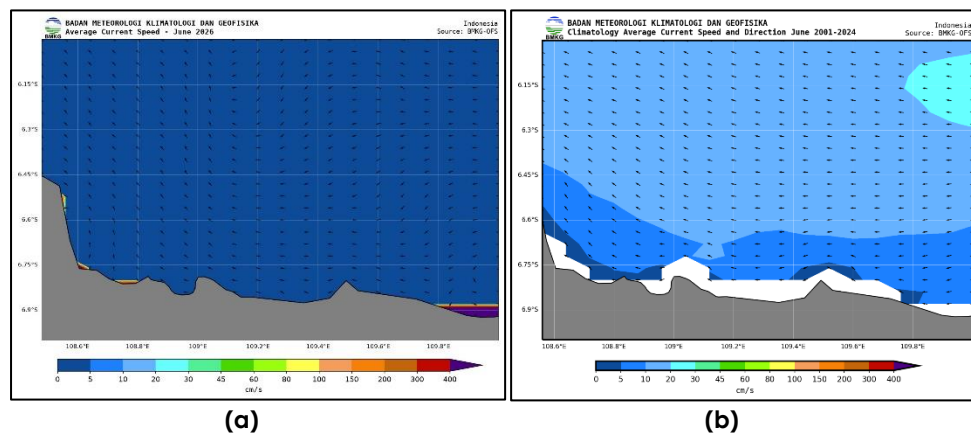
C. Analisis Arah Dan Kecepatan Angin



Gambar 29. a. Analisis Rata – rata Tinggi Gelombang Arah dan Kecepatan Angin Juni 2026, b. Analisis Rata – rata Klimatologi Arah dan Kecepatan Angin
(Sumber: Data Analisis BMKG - OFS)

Pada bulan Juni 2026, di wilayah Perairan Brebes hingga Pemalang angin bertiup dari arah Selatan – Barat Daya dengan kecepatan 6–15 knot. Sementara berdasarkan analisis klimatologi di wilayah tersebut angin bertiup dari arah Tenggara dengan kecepatan 2 – 6 knot.

D. Analisis Arah Dan Kecepatan Arus Permukaan



Gambar 30. a. Analisis Rata – rata Tinggi Gelombang Signifikan Bulan Juni 2026, b. Analisis Rata – rata Klimatologi Arah dan Kecepatan Arus Permukaan
(Sumber: Data Analisis BMKG - OFS)

Pada bulan Juni 2026, di wilayah Perairan Brebes hingga Pemalang arus permukaan bergerak ke arah Barat hingga Barat Laut dengan kecepatan 0 - 5 cm/s. Sementara hasil analisis klimatologi arus permukaan di wilayah tersebut bergerak ke arah Barat hingga Barat Laut dengan kecepatan 0 - 10 cm/s.

ARTIKEL

Musim Kemarau di bawah Normal dan El Niño Kuat, BMKG Gencarkan Modifikasi Cuaca dan dukung Mitigasi Lintas Sektor



Jakarta, 30 Juli 2026 – Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi fenomena El Niño akan bertahan setidaknya hingga awal kuartal pertama tahun 2027 dengan puncak intensitas melebihi kategori kuat. Potensi kekeringan ini dapat semakin diperparah dengan potensi aktifnya fenomena Indian Ocean Dipole (IOD) Positif pada periode September hingga Desember 2026.

Kepala BMKG, Teuku Faisal Fathani, menjelaskan bahwa BMKG memperkuat langkah mitigasi melalui Operasi Modifikasi Cuaca (OMC) di berbagai wilayah prioritas Indonesia, sekaligus menggalang respons cepat dan terintegrasi dari seluruh pihak guna mengantisipasi lonjakan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) serta kekeringan.

“BMKG mengambil langkah proaktif dengan memperkuat dan memperluas OMC sebagai bentuk komitmen mitigasi bencana hidrometeorologi secara terpadu di Indonesia,” kata Faisal di Gedung MHEWS BMKG Jakarta, Kamis (30/7).

Hingga pertengahan Juli 2026, BMKG mencatat sebanyak 509 Zona Musim (ZOM) atau sekitar 54,5% dari total luas daratan Indonesia telah memasuki

musim kemarau. Sementara itu, 77 ZOM (11,8%) masih mengalami musim hujan dan 113 ZOM (33,7%) berada di area tipe satu musim. BMKG memproyeksikan puncak musim kemarau 2026 terjadi pada Agustus yang melingkupi 48,84% wilayah serta September mencakup 25,41% wilayah daratan.

Lebih lanjut, saat ini, sejumlah wilayah mengalami hari tanpa hujan (HTH) dengan kategori sangat pendek hingga panjang. HTH terpanjang selama 80 hari terjadi PRH Katerban, Kaligesing, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.

Sebagian besar wilayah diperkirakan mengalami musim kemarau yang lebih kering dari kondisi normal, dengan 437 ZOM (48,77% luas daratan) menghadapi durasi kemarau yang lebih panjang. Curah hujan kategori tinggi diprediksi baru mulai muncul secara bertahap pada Oktober–November 2026.

Ancaman kemarau kering ini berdampak langsung pada kecenderungan peningkatan titik panas (hotspot) di sejumlah area yang rentan karhutla. Hingga 29 Juli 2026, BMKG mendeteksi sebanyak 5.019 titik panas yang mendominasi wilayah Kalimantan Barat, Papua Selatan, dan Riau.

BMKG mengimbau seluruh pihak meningkatkan kewaspadaan penuh menjelang puncak kemarau Agustus–September, mengingat risiko karhutla diprediksi mencapai titik tertinggi di wilayah Sumatra dan Kalimantan, khususnya Riau, Sumatra Selatan, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Papua Selatan. Bahkan, BMKG terus memantau pergerakan partikulat asap karhutla yang saat ini telah terdeteksi di Kalimantan Barat.

Deputi Bidang Klimatologi BMKG, Ardhasena Sopaheluwakan, menjelaskan hasil pemantauan BMKG pada akhir Juni mencatat indeks bulanan Niño 3.4 telah menembus angka 1,56, yang mengindikasikan intensitas El Niño telah melampaui ambang batas (threshold) kategori kuat ($>1,5$). Selain itu, kondisi suhu permukaan laut di Samudra Hindia yang saat ini masih berada di angka $-0,387$, menunjukkan peluang signifikan terhadap pemunculan fenomena Indian Ocean Dipole (IOD) Positif pada periode mendatang.

“Namun, perlu digarisbawahi bahwa dampaknya ke Indonesia terjadi ketika El Niño bertemu langsung dengan musim kemarau. Meskipun El Niño terus berlangsung hingga awal 2027, dampak utamanya terfokus pada periode musim kemarau di wilayah Indonesia,” ungkap Ardhasena.

Menjawab tantangan ancaman kekeringan dan karhutla, Deputi Bidang Modifikasi Cuaca BMKG, Tri Handoko Seto, menegaskan bahwa BMKG kini mengintensifkan penyemaian awan melalui OMC. Saat ini, BMKG tengah mengoperasikan OMC di Provinsi Sumatra Selatan dan Kalimantan Tengah dengan dukungan pendanaan dari Kementerian Kehutanan serta BNPB.

Guna memperluas jangkauan mitigasi, BMKG juga menyiapkan Posko OMC Pekanbaru untuk menanggulangi karhutla di Riau serta Posko OMC Bandung untuk mengantisipasi kekeringan di Jawa Barat. Langkah strategis ini bertujuan memicu pembentukan hujan pada wilayah-wilayah yang berpotensi mengalami kekeringan ekstrem.

“Penyemaian awan melalui OMC merupakan upaya komplementer untuk mengoptimalkan potensi hujan alami sebelum kekeringan parah terjadi. Namun, ketika kondisi cuaca tidak memungkinkan pelaksanaan OMC, pemadaman titik api secara langsung di darat menjadi tumpuan utama. Kami menyelaraskan upaya ini melalui koordinasi erat bersama BNPB, TNI, Polri, Kementerian Kehutanan, serta Kementerian Lingkungan Hidup,” ujar Seto.

Secara konkret, BMKG telah menyelesaikan OMC di Aceh pada 20–26 Juli 2026 dan di Palembang pada 19–30 Juli 2026. Saat ini, operasi penyemaian awan masih terus berjalan di Palangkaraya sejak 27 Juli hingga 2 Agustus 2026, serta di Pekanbaru pada 30 Juli hingga 4 Agustus 2026.

“Mengingat kebutuhan curah hujan yang semakin tinggi, BMKG bersama pemangku kepentingan (stakeholder) merancang OMC dengan terus memanfaatkan keberadaan potensi awan agar menghasilkan hujan yang efektif mencegah karhutla hingga seluruh kebutuhan terpenuhi,” terang Seto.

Lebih lanjut, sepanjang tahun 2026, BMKG telah menggelar 17 kali OMC khusus mitigasi karhutla di berbagai wilayah rawan, meliputi Aceh, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, hingga Kalimantan Selatan.

Di samping penanganan karhutla, BMKG juga merancang OMC untuk mengisi waduk dan danau sebagai langkah antisipasi terhadap dampak El Niño. BMKG mencatat telah sukses melaksanakan tiga kali operasi pengisian waduk di Sumatra Utara, Kepulauan Riau, dan Sulawesi Tengah. Ke depan, BMKG menjadwalkan kembali pelaksanaan OMC dengan menargetkan empat lokasi strategis, yakni Daerah Tangkapan Air (DTA)

Danau Toba, Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum, DAS Brantas, serta DAS Mamasa.

Antisipasi Kekeringan: Dari Pertanian hingga Kesehatan Masyarakat

BMKG mencatat bahwa iklim dan musim kemarau saat ini memengaruhi banyak sektor yang membutuhkan perhatian khusus. Sejak beberapa bulan lalu, BMKG terus berkoordinasi secara aktif guna mendorong sektor-sektor tersebut menjalankan upaya antisipasi dan mitigasi kekeringan.

BMKG merekomendasikan langkah-langkah konkret kepada berbagai pemangku kepentingan untuk menekan dampak iklim, terutama pada sektor pertanian serta sumber daya air (SDA) dan energi yang sangat bergantung pada pasokan air. Pada sektor pertanian, para pelaku usaha tani perlu menyusun strategi jadwal awal musim tanam dan memilih varietas tanaman yang tahan terhadap kondisi kering. Sementara itu, pengelola sektor SDA dan energi harus menghitung ketersediaan air baku, menentukan volume air bendungan, serta mengantisipasi dinamika produksi listrik PLTA guna mengendalikan lonjakan konsumsi energi.

Di sisi lain, minimnya curah hujan memicu penurunan kualitas udara yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit ISPA. Pemangku kepentingan dan masyarakat luas perlu mewaspadaai kondisi ini, sekaligus menyiapkan mekanisme respons cepat untuk mengantisipasi potensi perubahan sebaran penyakit DBD dan malaria, serta ancaman heat-stroke akibat cuaca panas ekstrem.

Tak kalah penting, pengelola sektor kehutanan dan kebencanaan wajib meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi ancaman kekeringan serta potensi kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Sebaliknya, para pelaku sektor perikanan dan tambak garam dapat memanfaatkan momentum kemarau ini untuk mengoptimalkan produksi garam serta memaksimalkan fenomena upwelling guna meningkatkan hasil tangkapan ikan.

BMKG memastikan akan terus memperbarui dan memutakhirkan informasi prediksi iklim guna mendukung langkah adaptasi dan mitigasi yang responsif di seluruh sektor terdampak. Masyarakat juga dapat berperan aktif memantau perkembangan iklim serta menjalankan langkah mitigasi mandiri dengan mengakses saluran resmi media sosial @InfoBMKG, situs <http://www.bmkg.go.id>, aplikasi InfoBMKG, dan WA Channel Info BMKG.

Biro Hukum, Humas, dan Kerja Sama

Instagram: @InfoBMKG

X: @InfoHumasBMKG & @InfoBMKG

Facebook : InfoBMKG

Youtube : infoBMKG

Tiktok : infoBMKG

Sumber: <https://www.bmkg.go.id/siaran-pers/musim-kemarau-di-bawah-normal-dan-el-nino-kuat-bmkg-gencarkan-modifikasi-cuaca-dan-dukung-mitigasi-lintas-sektor>

ISTILAH

A. Cuaca

Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

B. Iklim

Keadaan rata-rata cuaca dalam jangka waktu yang relatif lama dan cakupan wilayah yang relatif lebih luas.

C. Curah Hujan

Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir.

D. Sifat Hujan

Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama satu bulan, dengan nilai rata-rata atau normal dari bulan tersebut di suatu tempat.

Sifat hujan dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu :

1. Atas Normal (AN)

Jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya lebih besar dari 115%.

2. Normal (N)

Jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya antara 85 % - 115 %.

3. Bawah Normal (BN)

Jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya kurang dari 85 %.

E. Normal Curah Hujan

1. Rata-rata Curah Hujan Bulanan

Nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan dengan periode minimal 10 tahun.

2. Normal Curah Hujan Bulanan

Nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun.

3. Standar Normal Curah Hujan Bulanan

Nilai rata-rata curah hujan pada masing-masing bulan selama periode 30 tahun dimulai dari 1 Februari 1901 s/d 31 Desember 1930, 1 Februari 1931 s/d 31 Desember 1960, 1 Februari 1961 s/d 31 Desember 1990 dan seterusnya.

F. Awal Musim Hujan

Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian sama dengan atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya.

G. Awal Musim Kemarau

Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya.

H. El Nino

Fenomena global dari sistem interaksi laut-atmosfer yang ditandai memanasnya SML di Samudera Pasifik Ekuator bagian tengah (Nino 3.4) atau anomali SML di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Pengaruh El Nino di Indonesia tergantung kondisi perairan di wilayah Indonesia. Jika suhu perairan Indonesia cukup dingin maka mengurangi curah hujan, sebaliknya jika suhu perairan Indonesia cukup hangat maka tidak mempengaruhi curah hujan.

I. La Nina

Kebalikan dari El Nino, ditandai dengan anomali SML negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Samudera Pasifik Ekuator bagian tengah (Nino 3.4). La Nina secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat bila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut wilayah Indonesia.

J. ENSO (El Nino Southern Oscillation)

Gejala penyimpangan (anomali) pada suhu permukaan Samudera Pasifik di Pantai Barat Ekuador dan Peru yang lebih tinggi dari rata-rata normalnya. Kondisi ENSO netral jika nilai indeks ENSO sebesar -0.5 hingga 0.5.

K. Dipole Mode

Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan Pantai Timur Afrika dengan perairan di sebelah Barat Sumatra.

L. IOD (Indian Ocean Dipole)

Sirkulasi yang mirip dengan ENSO namun sirkulasinya berada di Samudera Hindia, yang ditandai dengan meningkatnya SML dari kondisi normal di sepanjang Ekuator Samudera Hindia, khususnya di sebelah selatan India yang diiringi dengan menurunnya SML yang tidak normal di perairan Indonesia di wilayah pantai barat Sumatra.

M. MJO (Madden Augustusan Oscillation)

Aktivitas intra seasonal yang terjadi di wilayah tropis yang dapat dikenali berupa adanya pergerakan aktivitas konveksi yang bergerak ke arah timur dari Samudera Hindia ke Samudera Pasifik yang biasanya muncul setiap 30 sampai 40 hari.

N. Monsun

Pembalikan arah angin permukaan dominan antara musim panas dan musim dingin dengan kriteria perubahan arah angin dominannya sebesar 120° atau lebih antara bulan Februari dan Agustus, frekuensi rata-rata arah angin dominan pada bulan Februari dan Agustus lebih dari 40%, kecepatan angin rata-ratanya lebih dari 3 m/s di kedua bulan tersebut dan tidak ada pergantian pola siklonik-antisiklonik yang terjadi dalam 2 tahun di luasan 5° lintang x 5° bujur (Ramage, 1971).